

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

Setelah dilakukan penelitian terhadap 100 orang responden masyarakat Kampung Pelangi, selanjutnya akan diuraikan mengenai temuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efektivitas komunikasi, komunikasi pembangunan, komunikasi partisipatif terhadap pemberdayaan masyarakat lokal kampung pelangi serta produktifitas.

#### **3.1 Karakteristik Responden**

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan secara langsung kuesioner tersebut kepada responden dan dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan cara yang sama yaitu mendatangi responden yang telah diberi kuesioner penelitian. Objek penelitian adalah masyarakat lokal Kampung Pelangi. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner untuk tenaga kependidikan disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Rekap hasil pengumpulan data kuesioner masyarakat**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kuesioner yang disebar	100	100
Kuesiner yang kembali	100	100
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner tidak memenuhi syarat	0	0
Kuesioner yang memenuhi syarat	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa total keseluruhan kuesioner yang telah disebar kepada responden sebanyak 100 kuesioner. Dari total kuesioner yang telah disebar, sebanyak 100 kuesioner atau 100% telah diisi dan dikembalikan oleh responden. Angka 100% kuesioner dikembalikan dan memenuhi syarat dapat dicapai karena peneliti adalah bagian dari populasi responden masyarakat kampung pelangi, sehingga memungkinkan untuk mengontrol penyebaran, proses pengisian dan pengumpulan kembali kuesioner oleh responden.

Fungsi dari deskripsi responden adalah mengetahui gambaran umum responden yang meliputi jenis kelamin, lama tinggal di Kampung Pelangi. Tabel 3.2 dibawah menunjukkan dari 100 responden masyarakat Kampung Pelangi terdapat 67 responden perempuan (67%) dan 33 responden laki-laki (33%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden masyarakat Kampung Pelangi yang dijadikan sampel penelitian ternyata terdapat 24 orang atau 24% responden yang pendidikan terakhirnya adalah SD. Kemudian sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 28% menempuh pendidikan terakhir yaitu SLTP. Untuk responden yang menempuh pendidikan terakhir SLTA terdapat 34 orang atau 34%. Terdapat 2 orang atau sebesar 2% responden yang pendidikan terakhir D1. Untuk yang menempuh pendidikan terakhir S1 sebanyak 4 orang atau 4%, dan untuk responden berpendidikan terakhir lainnya terdapat 8 responden atau 8%. Maka berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SLTA kebawah.

**Tabel 3.2 Distribusi Deskripsi Responden**

<b>Data</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin:</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
Perempuan	67	67
Laki-laki	33	33
<b>Pendidikan terakhir:</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
SD	24	24
SLTP	28	28
SLTA	34	3
D1	2	2
S1	4	4
Lainnya	8	8
<b>Lama tinggal:</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
Kurang dari 1 tahun	1	1
1-5 tahun	6	6
5-10 tahun	2	2
10 tahun lebih	91	91
<b>Tingkat Pendapatan:</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
500.000 sd 1.000.000	54	54
1.000.000 sd 2.000.000	20	20
2.000.000 sd 5.000.000	26	26

Sumber: Data primer diolah, 2019

### **3.2 Deskripsi Jawaban Responden terhadap Penelitian**

Tujuan dari ditampilkannya data deskripsi jawaban ini adalah untuk menunjukkan data secara statistik sehingga dapat memberikan informasi mengenai keadaan responden yang dijadikan objek penelitian dan memberikan informasi mengenai keadaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu strategi komunikasi, pengetahuan, kesiapan, dan kinerja. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah menjadi data penelitian. Jawaban responden memiliki nilai jawaban terendah 1 (satu) dan tertinggi 10 (sepuluh). Distribusi dari kategori tanggapan responden untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Deskripsi Variabel Efektivitas Komunikasi (X1)

Efektivitas komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi yang berarti dan secara terus menerus, baik dilakukan secara formal maupun informal antara organisasi dan masyarakat, serta dilakukan dengan empati. Responden diminta kesediaannya untuk menjawab pertanyaan seputar efektivitas komunikasi. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas komunikasi berpengaruh kepada masyarakat kampung pelangi. Variabel efektivitas komunikasi diukur dalam 6 (enam) item pertanyaan. Hasil tanggapan terhadap variabel efektivitas komunikasi diuraikan sebagai berikut :

1. Sebanyak 37% masyarakat kampung pelangi mampu berkomunikasi dengan baik dengan cara memberikan informasi dengan cara menarik dan bahasa yang mudah dipahami dengan petugas diantaranya petugas yang ramah, sopan, bagus dalam berkomunikasi mudah dipahami dimengerti, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta tegas dalam berkomunikasi. Sesuai dengan visi kebijakan pemerintah Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik** Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan

hak asasi manusia. Sedangkan 2% mengaku tidak ada komunikasi lagi, tidak ada informasi apapun sementara sisanya sebanyak 8% bersikap netral merasa baik-baik saja.

2. Sebanyak 44% masyarakat kampung pelangi memiliki kecenderungan sangat besar mengakui bahwa informasi yang disajikan secara lengkap dan terperinci oleh petugas Kampung Pelangi diantaranya penyampaian informasi yang rutin dilakukan seperti sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (memberantas jentik-jentik nyamuk dan menjaga pentingnya air bersih) dan memperindah taman sekitar, memerintahkan kepada warga bahwa pentingnya menjaga lingkungan dan bergotong royong dalam kerja bakti termasuk perintah buanglah sampah pada tempatnya, petugas memberikan pelatihan souvenir, petugas memberikan pelatihan olahan daur ulang botol minum dan mengingatkan bahwa seringlah bersikap sopan, ramah dalam melayani pengunjung. Terakhir masyarakat sadar akan pentingnya menjaga keamanan sekitar. Masyarakat juga menyetujui bahwa sosialisasi yang diikuti adalah sosialisasi narkoba dan keluarga berencana (KB). Sesuai dengan visi kebijakan pemerintah Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik** Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan

akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia. Sedangkan 2% mengaku tidak ada komunikasi lagi, tidak ada informasi apapun sementara sisanya sebanyak 8% bersikap netral merasa baik-baik saja.

3. Sebesar 39% menyatakan kecenderungan sangat setuju besar bahwa komunikasi benar secara tepat sasaran dan waktu diikuti dengan petugas dalam menyampaikan informasi terkait pemberdayaan masyarakat Kampung Pelangi sudah tepat. Penyampaian diinformasikan pada jauh-jauh hari sebelumnya dan diberikan batas waktu atau *deadline* sehingga informasi yang ditangkap secara tepat sasaran. Yakni pemberitahuan tentang pentingnya kebersihan dan memasang properti untuk mendukung pesan komunikasi tersebut. Sesuai dengan visi kebijakan pemerintah Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik** Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai

dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia. Namun ada 1% yang tidak setuju karena tidak mendapatkan informasi yang tepat dikarenakan tidak berada dirumah karena sedang berada diluar kota. Responden 27% diantaranya kecenderungan setuju besar saat masyarakat menyatakan komunikasi antara petugas berjalan lancar dan baik tidak ada hambatan.

4. Sebanyak 37% menyatakan kecenderungan setuju sangat besar. Bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar oleh petugas. Komunikasi berlandaskan saling percaya. Dalam hal ini visi pemerintah untuk **mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas** Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi serta menjunjung tinggi budaya asli Kota Semarang. Kecil diantaranya 5% menyatakan kecenderungan setuju tidak terlalu besar karena informasinya terputus, tidak menyeluruh dan terbatas saja. Sedangkan untuk responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, percaya dengan informasi yang diberi petugas mempengaruhi pembedayaan masyarakat lokal di kampung pelangi yaitu sebanyak 19 dan 16 orang atau 19% atau 16%.
5. Sebanyak 23% responden yang menyatakan kecenderungan setuju sangat besar bahwa penyampaian pendapat pada saat pertemuan rutin

dengan petugas diantaranya pendapat yang disampaikan adalah masalah kesehatan, perlu ditingkatkan dalam keamanan, kebersihan, masih kurangnya branding bandeng presto yang sulit berkembang, ide untuk dapat di cat ulang, ide untuk diadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan souvenir, hiasan kampung, ciri khas tanaman per gang, ibu-ibu PKK. Hal ini adalah visi pemerintah Kota Semarang yaitu **memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.** Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyatan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional serta meningkatkan investasi pada sektor industri besar untuk menyerap tenaga kerja (Penanaman Modal Asing) yang didukung oleh keberadaan kawasan berikat, kawasan industri dan pergudangan serta dibangunnya sentra-sentra industri kecil dan rumah tangga. Dan untuk responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, komunikasi perlu memperhatikan situasi dan kondisi mempengaruhi pembedayaan lokal dikampung pelangi yaitu sebanyak 9 dan 7 orang atau 9% atau 7%. Mereka menyampaikan bahwa ingin memajukan KP, keterbukaan keuangan, dan menjaga

fasilitas yang ada. Kemudian yang menyatakan sangat tidak setuju ada 17%, pendapat diantaranya karena tidak pernah mengikuti pertemuan rutin, tidak pernah menyampaikan pendapat, dan belum pernah menyampaikan pendapat. Dan menyinggung mengenai pinjaman kas serta banyak yang jarang berpendapat.

6. Sebanyak 47 orang responden atau 47% yang menyatakan keyakinan setuju sangat besar dalam petugas menyampaikan informasi yang bijak dan sopan. Komunikasi perlu menghindari kata-kat yang kurang enak di dengar. Beberapa diantaranya mengatakan bahwa dalam berbicara terlebih dahulu mengucapkan salam, petugas duduk di bawah, bersikap sopan, ramah, detail, jelas, menghargai warga, dan sebelum adanya perintah sudah dibagikan terlebih dahulu surat edaran informasinya. Sesuai dengan visi kebijakan pemerintah Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik** Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia. Kemudian kecenderungan setuju lebih kecil

sebanyak 1% karena tidak mendapatkan informasi sedang meninggalkan rumah.

Tahap selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara universal mengenai variabel efektivitas komunikasi (X1), maka disusun tabel akumulasi. Penyusunan tabel akumulasi didasarkan pada skor observasi terendah dan tertinggi dibagi jumlah kelas. Untuk melakukan pengelompokan data, perlu diketahui terlebih dahulu jarak intervalnya dengan menggunakan rumus pengukuran interval sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Lebar interval

R = Rentang, skor tertinggi – skor terendah

K = Kelas

**Tabel 3.3 Kategorisasi Variabel Efektivitas Komunikasi (X1)**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
26 - 32	<b>Sangat Tidak Efektif</b>	6	6%
33 - 39	<b>Tidak Efektif</b>	33	33%
40 - 46	<b>Cukup Efektif</b>	41	41%
47 - 53	<b>Efektif</b>	13	13%
54 - 60	<b>Sangat Efektif</b>	7	7%
<b>Total</b>		100	100%

### 3.2.2 Deskripsi Variabel Komunikasi Pembangunan (X2)

Komunikasi Pembangunan adalah segala upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan ketrampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan diwujudkan pada masyarakat yang menjadi sasaran dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan. Responden diminta kesediaannya untuk menjawab pertanyaan seputar komunikasi pembangunan. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi pembangunan berpengaruh kepada masyarakat kampung pelangi. Variabel komunikasi pembangunan diukur dalam 3 (tiga) item pertanyaan. Hasil tanggapan terhadap variabel komunikasi pembangunan diuraikan sebagai berikut :

1. Sebanyak 41% menyatakan bahwa petugas memberikan aspirasi terhadap anggota masyarakat berupa pelatihan ibu-ibu PKK, pelatihan souvenir, daur ulang sampah, pemberdayaan botol plastik, pembuatan taman, ide untuk penampilan indah dari sungai yang lebih bersih. Cat ulang dan pengurangan limbah plastik di lingkungan sebagai pencegahan sampah plastik. Sesuai dengan visi kebijakan pemerintah Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik** Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan

pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia. Namun sebagian diantaranya mereka tidak setuju karena 3% aspirasinya tidak begitu paham atau pasif dalam mengemukakan pendapatnya.

2. Sebanyak 42% menyatakan kecenderungan setuju sangat besar terhadap petugas memberikan pengarahan kepada masyarakat berupa banyak sosialisasi yang telah tersampaikan kepada masyarakat. Sesuai dengan visi kebijakan pemerintah Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik** Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia. Namun, diantaranya sebesar 3% menyatakan sangat setuju seperti memberikan arahan pada saat tamu datang, menyediakan pelatihan layanan bahasa untuk menunjang kampung pelangi maju.
3. Sebanyak 39% kecenderungan sangat setuju besar bahwa petugas menerangkan solusi dari permasalahan kampung pelangi seperti permasalahan jentik-jentik nyamuk, permasalahan dinding, permasalahan cat, permasalahan lingkungan terutama mengenai kebersihan,

permasalahan rumah tangga. Sesuai dengan visi kebijakan pemerintah Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik** Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia. Namun 1% diantaranya menganggap bahwa tidak ada permasalahan, dan merasa tidak ada solusi dari petugas. Mereka mengatakan bahwa jika ada masalah langsung dimusyawarahkan.

Tahap selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara universal mengenai variabel komunikasi pembangunan (X2), maka disusun tabel akumulasi. Penyusunan tabel akumulasi didasarkan pada skor observasi terendah dan tertinggi dibagi jumlah kelas. Untuk melakukan pengelompokan data, perlu diketahui terlebih dahulu jarak intervalnya dengan menggunakan rumus pengukuran interval sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

$K$

I = Lebar interval

R = Rentang, skor tertinggi – skor terendah

K = Kelas

**Tabel 3.4 Kategorisasi Variabel Komunikasi Pembangunan (X2)**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
12 – 15	Sangat Tidak Komunikatif	3	3%
16 – 19	Tidak Komunikatif	11	11%
21 – 23	Cukup Komunikatif	39	39%
24 – 27	Komunikatif	39	39%
28 - 30	Sangat Komunikatif	8	8%
<b>Total</b>		100	100%

### 3.2.3 Deskripsi Variabel Komunikasi Partisipatif (X3)

Komunikasi Partisipatif adalah suatu proses komunikasi dimana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Responden diminta kesediaannya untuk menjawab pertanyaan seputar komunikasi partisipatif. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi partisipatif berpengaruh kepada masyarakat kampung pelangi. Variabel komunikasi partisipatif diukur dalam 4 (empat) item pertanyaan. Hasil tanggapan terhadap variabel komunikasi pembangunan diuraikan sebagai berikut :

1. Sebanyak 24% sangat setuju bahwa sering hadir dalam rapat penyusunan rencana kegiatan pada pemberdayaan masyarakat lokal di kampung pelangi dengan mengusulkan ide-ide pada saat kumpul yang sering dibahas mengenai lingkungan dan kebersihan terutama kemajuan kampung pelangi. Sesuai dengan visi kebijakan pemerintah Kota

Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik** Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia. Sisanya 19% dianggap tak setuju karena tidak tahu karna sedang bekerja, tidak pernah mau ikut campur, dan menganggap bahwa pengurus pokdarwis saja.

2. Sebanyak 23% menyatakan kecenderungan setuju sangat besar yaitu petugas sering berdialog, berdiskusi, dan ikut mengambil keputusan terhadap pelaksanaan kegiatan pada pemberdayaan masyarakat lokal kampung pelangi hal-hal yang selalu dibicarakan adalah pelatihan apa yang ingin dikerjakan, kerjasama apa saja yang dibutuhkan, kebersihan lingkungan, cara menarik pengunjung, dan pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan strategi pembangunan Kota Semarang yaitu **mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas**. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat miskin, pemberdayagunaan peran serta masyarakat dalam berbagai sector pembangunan, dan pengembangan budaya lokal. Sebagian diantaranya

18% tidak setuju karena tidak suka berdialog, tidak perlu ada yang didiskusikan dan tidak bisa mengambil keputusan.

3. Sebanyak 23% menyatakan kecenderungan setuju sangat besar yaitu petugas sering menyampaikan pendapat atau ide terhadap pelaksanaan kegiatan pada pemberdayaan masyarakat lokal kampung pelangi hal-hal yang selalu diusulkan adalah pelatihan apa yang ingin dikerjakan, kerjasama apa saja yang dibutuhkan, kebersihan lingkungan, cara menarik pengunjung, dan pelatihan kesehatan. Hal ini sesuai dengan strategi pembangunan Kota Semarang yaitu **mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas**. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat miskin, pemberdayagunaan peran serta masyarakat dalam berbagai sector pembangunan, dan pengembangan budaya lokal. Sebagian diantaranya 18% tidak setuju karena tidak suka menyampaikan ide, tidak perlu ada yang ide dan tidak bisa berpendapat.
4. Sebanyak 36% mengatakan bahwa sering merasakan manfaat dari setiap kegiatan yang diadakan pada kampung pelangi. Manfaat yang dirasakan adalah dahulu rumah-rumah yang berada di kampung pelangi adalah pemukiman kumuh yang sekarang diubah menjadi lingkungan bersih dan menarik dikunjungi, dahulu pemukiman kampung pelangi tidak mempunyai hak atas tinggal dilahan tersebut namun terciptanya kampung

pelangi merupakan rombakan pemukiman kumuh menjadi daya tarik penunjang yang diangka pemerintah Kota Semarang dan diresmikan pembagian sertifikat hak milik (SHM) oleh bapak presiden Indonesia Ir. Joko Widodo setiap rumah dikampung tersebut sudah menjadi hak milik masing-masing maka dari itu masyarakat berkomitmen untuk tetap saling menjaga lingkungan. Hal ini disebutkan pada prioritas pembangunan daerah yaitu **mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan**, dengan prioritas pada peningkatan infrastruktur dan utilitas kota, peningkatan kualitas wilayah, pengelolaan dan konservasi lingkungan hidup dan peningkatan sarana prasarana dan manajemen transportasi. Beberapa diantaranya 3% tidak setuju karena bagi mereka manfaat yang dirasakan belum merata harus ada campur tangan dari pemerintah kedepannya untuk dapat lebih baik.

Tahap selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara universal mengenai variabel komunikasi partisipatif (X3), maka disusun tabel akumulasi. Penyusunan tabel akumulasi didasarkan pada skor observasi terendah dan tertinggi dibagi jumlah kelas. Untuk melakukan pengelompokan data, perlu diketahui terlebih dahulu jarak intervalnya dengan menggunakan rumus pengukuran interval sebagai berikut

$$I = \frac{R}{K}$$

$K$

I = Lebar interval

R = Rentang, skor tertinggi – skor terendah

K = Kelas

**Tabel 3.5 Kategorisasi Variabel Komunikasi Partisipatif (X3)**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
4 -10	Sangat Tidak Partisipatif	26	26%
11 - 17	Tidak Partisipatif	11	11%
18 - 24	Cukup Partisipatif	8	8%
25 - 31	Partisipatif	22	22%
32 - 37	Sangat Partisipatif	33	33%
Total		100	100%

#### **3.2.4 Deskripsi Variabel Pemberdayaan Masyarakat Lokal Kampung Pelangi (Y)**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya. Responden diminta kesediaannya untuk menjawab pertanyaan seputar pemberdayaan masyarakat lokal kampung pelangi. Variabel pemberdayaan masyarakat diukur dalam 4 (empat) item pertanyaan. Hasil tanggapan terhadap variabel pemberdayaan kampung pelangi di uraikan sebagai berikut :

1. Sebanyak 36% mengatakan bahwa petugas melakukan koordinasi yang baik dengan kami terkait program kampung pelangi. Koordinasi upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum diantaranya adalah melakukan wawancara saat ada tamu yang datang, memberikan pelayanan kepada tamu dan diberitahu jika ada tamu yang datang, merasa aman dan warga merasa tentram di kampung pelangi. Hal ini merupakan salah satu

point startegi pembangunan Kota Semarang berupa **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya** reformasi birokrasi, peningkatan kualitas dan manajemen pelayanan publik dan peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan. Sisanya 1% tidak setuju dikarena jam kunjung malam.

2. Sebanyak 27% menyatakan kecenderungan setuju sangat besar menyatakan bahwa Pengkoordinasi penerapan dan penegakan peraturan mempengaruhi pembedayaan lokal dikampung pelangi sudah taat pada peraturan. Hal ini merupakan salah satu point startegi pembangunan Kota Semarang berupa **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya** reformasi birokrasi, peningkatan kualitas dan manajemen pelayanan publik dan peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan. Diantaranya beberapa peraturan yang dibahas adalah penjemuran pakaian, jam malam dalam berkunjung, kebersihan lingkungan, miras. Sebagian 1% menganggap bahwa tidak tahu peraturan jam berkunjung pada malam hari.
3. Sebanyak 36% menyatakan bahwa koordinasi pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum sudah terjaga dengan baik yaitu dengan tersedianya MCK, wastafel, lokasi penunjuk arah, tempat sampah papan informasi dan simbol-simbol dalam mencegah penyakit. Hal ini adalah

prioritas pembangunan untuk **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik**, dengan prioritas keterbukaan informasi publik dan peningkatan sarana prasarana untuk mendukung pelayanan publik. Sebagian 2% merasa tidak setuju kecil karena MCK umum hanya ada dibawah dan tong sampah tidak ada untuk rumah di atas.

4. Sebanyak 36% mengungkapkan kecenderungan setuju sangat besar terhadap peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat Kampung Pelangi. Terbukti adanya banyak sarana dan prasarana yang tumbuh dan terjaga dengan baik. Hal ini sesuai dengan prioritas pembangunan Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya** peningkatan kualitas manajemen tata kelola pemerintahan, peningkatan kualitas sdm aparatur, peningkatan sarana prasarana untuk mendukung pelayanan public. visi lainnya yaitu **memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif**, dengan prioritas pada peningkatan perekonomian daerah berbasis potensi unggulan local dan peningkatan dukungan terhadap pengembangan sektor ekonomi kerakyatan. Sisanya 1% tidak setuju karena tidak ikut merasakan dalam program pemerintah ini namun ikut andil dalam partisipasinya.

5. Sebanyak 39% menyatakan kecenderungan sangat setuju besar karena membina penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan kewajiban yang harus dipenuhi seperti menjaga lingkungan, ikut berpartisipasi dalam pengurus bank sampah, menjaga ketertiban, meningkatkan ekonomi, menghormati wisatawan, menjaga keamanan, dan wajib gotong royong. Hal ini sesuai dengan prioritas pembangunan Kota Semarang yaitu **mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya** peningkatan kualitas manajemen tata kelola pemerintahan, peningkatan kualitas sdm aparatur, peningkatan sarana prasarana untuk mendukung pelayanan publik. Namun 1% mengatakan bahwa pemerintah seharusnya memantau program secara rutin dan terus menerus.

Tahap selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara universal mengenai variabel pemberdayaan masyarakat lokal kampung pelangi (Y), maka disusun tabel akumulasi. Penyusunan tabel akumulasi didasarkan pada skor observasi terendah dan tertinggi dibagi jumlah kelas. Untuk melakukan pengelompokkan data, perlu diketahui terlebih dahulu jarak intervalnya dengan menggunakan rumus pengukuran interval sebagai berikut

$$I = \frac{R}{K}$$

$K$

I = Lebar interval

R = Rentang, skor tertinggi – skor terendah

K = Kelas

**Tabel 3.6 Kategorisasi Variabel Pemberdayaan Masyarakat Lokal  
Kampung Pelangi (Y)**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
33 - 38	Sangat Tidak Memberdayakan	5	5%
39 - 44	Tidak Memberdayakan	18	18%
45 - 50	Cukup Memberdayakan	48	48%
51 - 55	Memberdayakan	19	19%
56 - 60	Sangat Memberdayakan	10	10%
<b>Total</b>		100	100%

### 3.2.5 Deskripsi Variabel Produktivitas Komunikasi (Z)

Produktivitas adalah sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk bekerja keras dan ingin memiliki kebiasaan untuk melakukan perbaikan. Responden diminta kesediaannya untuk menjawab pertanyaan seputar produktivitas komunikasi. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produktivitas komunikasi berpengaruh kepada masyarakat kampung pelangi. Variabel produktivitas komunikasi diukur dalam 3 (tiga) item pertanyaan. Hasil tanggapan terhadap variabel produktivitas komunikasi diuraikan sebagai berikut :

1. Sebanyak 32 orang responden atau 32% yang menyatakan kecenderungan setuju sangat besar bahwa kehidupan menjadi lebih baik setelah adanya pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi. Termasuk dalam kebijakan strategi pembangunan Kota Semarang **mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas yaitu Pemberdayagunaan peran serta masyarakat dalam berbagai sector**

**pembangunan.** Banyak yang menyebutkan bahwa adanya tambahan pendapatan dari penjualan di Kampung Pelangi, warga juga merasa dengan banyaknya pengunjung dan ramai menjadikan kampung pelangi semakin terkenal, lebih berwarna, indah, bersih, tertata rapi, lebih baik dari sebelumnya yang kumuh, lebih makmur, lebih maju dan menjadi perhatian adalah sungai menjadi bersih. Namun, yang disayangkan 1 responden juga agaknya tidak setuju sebanyak 1% mengatakan bahwa Kampung Pelangi pada awal-awal mengalami keramaian sekarang sepi. 1% diantaranya mengatakan sangat tidak setuju karena tidak adanya pengaruh dan perubahan atau sama saja terhadap pendapatan dikarenakan rumah yang ditinggalinya berada diatas sehingga pengunjung ogah naik ke atas karena mungkin hanya terpusat dibawah saja.

2. Sebanyak 33% responden mengatakan bahwa perbaikan keadaan kerja dan mutu hidup termasuk jam kerja. **Hal ini merupakan prioritas pembangunan daerah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas salah satu diantaranya** peningkatan kualitas hidup bermasyarakat, peningkatan kegiatan & aktivitas kemasyarakatan, peningkatan nilai budaya masyarakat. Kualitas hidup saya menjadi lebih baik adanya pemberdayaan kampung pelangi dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat, mereka merasakan bahwa hidup lebih enak, lebih rapi, lebih tentram, lebih sehat (banyak pepohonan dan tanaman yang rindang sehingga udara bersih) dan lebih makmur.

Responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, perbaikan keadaan kerja dan mutu hidup termasuk jam kerja mempengaruhi pembedayaan lokal dikampung pelangi yaitu sebanyak 12 dan 9 orang atau 12% atau 9%. Masyarakat juga senang karena kemampuan bahasanya terasah karena adanya turis asing yang datang. Kemudian yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 orang atau 1%, ada 1 orang responden atau 1% yang menyatakan kecenderungan setuju lebih kecil, ada 1 orang responden atau 1% yang menyatakan kecenderungan setuju kecil. Mereka merasakan biasa saja dan merasakan tidak ada perubahan dikarenakan rumah yang berada di atas tidak dijumpai pengunjung alias sepi pengunjung saja

3. Sebanyak 41% memilih kecenderungan setuju sangat besar menyatakan bahwa hubungan dengan tetangga menjadi lebih akrab setelah adanya pemberdayaan kampung pelangi dan untuk responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, menunjang hubungan kerja lebih baik mempengaruhi pembedayaan lokal dikampung pelangi yaitu sebanyak 12 dan 9 orang atau 12% atau 9%. **Hal ini merupakan prioritas pembangunan daerah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas salah satu diantaranya** peningkatan kualitas hidup bermasyarakat, peningkatan kegiatan & aktivitas kemasyarakatan, peningkatan nilai budaya masyarakat. Bahwa dengan adanya kampung pelangi dirasa antar tetangga semakin akrab, sering kumpul, lebih gotong royong, rukun, saling membantu, lebih kompak,

bersatu bahu membahu, sering berkomunikasi dengan baik, bertegur sapa, berenergi positif, tiap bulan ada pertemuan, makin peduli satu dengan yang lain, guyup dan ramah. Sangat tidak setuju ada 4% menganggap bahwa tetaap biasa saja dan merasa masih saja masih ada yang berkubukubu dan tidak berubah.

Tahap selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara universal mengenai variabel produktivitas (Z), maka disusun tabel akumulasi. Penyusunan tabel akumulasi didasarkan pada skor observasi terendah dan tertinggi dibagi jumlah kelas. Untuk melakukan pengelompokkan data, perlu diketahui terlebih dahulu jarak intervalnya dengan menggunakan rumus pengukuran interval sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Lebar interval

R = Rentang, skor tertinggi – skor terendah

K = Kelas

**Tabel 3.7 Kategorisasi Variabel Produktivitas Komunikasi (Z)**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
12 - 15	<b>Sangat Tidak Produktif</b>	2	2%
16 - 19	<b>Tidak Produktif</b>	8	8%
20 - 23	<b>Cukup Produktif</b>	48	48%
24 - 27	<b>Produktif</b>	31	31%
28 - 30	<b>Sangat Produktif</b>	11	11%
<b>Total</b>		100	100%